

**DABBAH AL-ARDH DALAM AL-QUR'AN DAN
RELEVANSINYA DENGAN REPTILIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

DERY ANDIKA DIRMI
NIM : 11730213723

Dosen Pembimbing I
Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Pembimbing II
Dr. H. Zailani, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H / 2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : ***Dabbah Al-Ardh dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan Reptilia***

Nama : Dery Andika Dirmi

NIM : 1173213723

Kejurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas

Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 July 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Agustus 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukriat, M.Ag

NIP. 19721010 20064 1 001

Sekretaris/Penguji II

Afriadi Putra, S.Th.I, M, Hum

NIP. 19890420 201801 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA

NIP. 19720106 200901 1006

Penguji IV

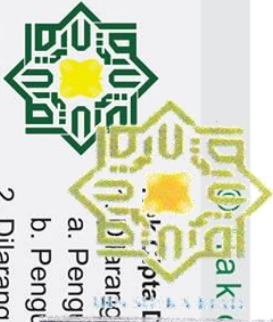
Suja'i Sarifandi, S.Ag, M.Ag

NIP. 19700503 199703 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

R. H.E. Soebanto, No.155 KM.15 Simpang Baru Pekanbaru Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562224
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: pengajuan skripsi

Kepada Yth :

Di -
Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Dery andika dirni

NIM : 11730213723

Program studi : Ilmu al-quran dan tafsir

Judul : Dabbah al-ardh dalam perpektif Al-quran dan

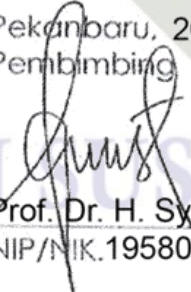
relevansinya dengan reptilia

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan di berikan penilaian, dalam sidang ujian Munagasah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

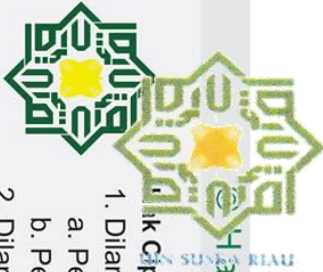
Pekanbaru, 20 Juli 2022

Pembimbing


Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M. Ag

NIP/NIK.19580323 198703 1 003

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dr. H. Zailani, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : pengajuan skripsi

Kepada Yth :

Di
Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca ,meneliti,mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Dery andika dirmi

NIM : 11730213723

Program studi : Ilmu al-quran dan tafsir

Judul : Dabbah al-ardh dalam perkspektif Al-quran dan relevansinya dengan reptilia

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan di berikan penilaian,dalam sidang ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 20 Juli 2022

Pembimbing

Dr. Zailani, M. Ag

NIP/NIK. 197204271998031002

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

© Dery Andika Dirmi 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dery Andika Dirmi
 Tempat / tgl lahir : Kampar, 23 April 1999
 NIM : 11730213723
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Jenis Skripsi : **Dabbah Al Ardh Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Reptilia(Kajian Tafsir Ilmi)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Dery Andika Dirmi
NIM. 11730213723

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dery Andika Dirmi

NIM : 11730213723

Tempat/ Tgl. Lahir : Kampar / 23-April 1999

Fakultas/Pascasarjana : eshuluddin

Prodi : IAT

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

DABBAH AL-ARDH DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN
REPTILIA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 05 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Dery Andika Dirmi
NIM. 11730213723

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Dabbah Al-Ardh dalam perspektif al-Qur'an dan relevansinya dengan reptilia. Dalam al-Qur'an banyak diceritakan mengenai karakteristik dari sifat dari makhluk-makhluk baik berupa cerita, khobar, bahkan hewan dan makhluk hidup lainnya. Allah menceritakan dalam berbagai ayat mengenai makhluk-makhluk yang tidak dapat dijumpai lagi untuk saat ini, namun hanya tinggal deskripsi cerita mengenai keberadaannya, seperti al-Dabbah al-Ardh. dijelaskan mengenai karakteristik dan bentuk Dabbah yang akan muncul, tidak seperti makhluk normal pada umumnya, ia belum bisa dibuktikan dengan bentuk sebenarnya, melainkan hanya sebagai gambaran dari keterangan-keterangan yang ada. Namun keterangan dari ayat tersebut sangat jelas bahwa Dabbah al-Ardh merupakan hewan melata atau yang sering kita kenal dengan istilah reptil. Maka penelitian ini mengkaji pandangan mufasir serta menyimpulkan Dabbah Al-Ardh dalam perspektif al-Qur'an dan relevansinya dengan reptilia. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini yaitu Dabbah al-Ardh yang telah disebutkan dalam surah al-An'am ayat 38, surah Hud ayat 6, surah al-Naml ayat 82 dan surah Saba' ayat 14 maka terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa. Dabbah al-Ardh adalah sejenis binatang yang proses perkembangbiakannya semua hewan melata menganut pembuahan di dalam (*internal fertilization*), meskipun cara reproduksinya bervariasi. Adapun relevansi antara *dabbah al-Ardh* dalam perspektif al-Qur'an dan reptilia, maka dapat dilihat berdasarkan pengelompokan ciri dan bentuknya, yaitu hewan squamata, amfibi, crocodilia, dan rhynchocephalia, yaitu bentuk abstrak yang tidak jelas, seperti ciri dabbah al-Ardh yang akan keluar pada hari kiamat..

Kata Kunci : Dabbah Al-Ardh, Al-Qur'an, Reptil.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis discusses Dabbah Al-Ardh in the Qur'an and its relevance to reptiles. In the Qur'an a lot is told about the characteristics of the nature of creatures in the form of stories, news, even animals and other living things. Allah tells in various verses about creatures that can no longer be found for now, but only descriptions of stories about their existence, such as al-Dabbah al-Ardh. It is explained about the characteristics and shape of the Dabbah that will appear, unlike normal creatures in general, it cannot be proven with its actual form, but only as a description of the existing information. However, the description of the verse is very clear that Dabbah al-Ardh is a reptile or what we often know as a reptile. So the study examines the views of commentators and concludes Dabbah Al-Ardh in the perspective of the Qur'an and its relevance to reptiles. This research is literature research and the methodology used in this research is a thematic study. The data related to this study were collected through a literature study with a qualitative data analysis approach. This research is presented with descriptive analysis technique, namely by explaining related verses of verses, by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. As for the results of this study, namely Dabbah al-Ardh which has been mentioned in surah al-An'am verse 38, sura Hud verse 6, surah al-Naml verse 82 and surah Saba 'verse 14, there are several opinions that say that. Dabbah al-Ardh is a type of animal whose process all reptiles adhere to internal fertilization reproduction, although the way of reproduction varies. As for the relevance between *dabbah al-Ardh* in the perspective of the Qur'an and reptiles, it can be seen based on the grouping of characteristics and shapes, namely squamata, amphibians, crocodilia, and rhynchocephalia, which are abstract shapes that are not clear, such as the characteristics of dabbah al-Ardh. which will come out on the Day of Resurrection..

Keywords: *Dabbah Al-Ardh, Al-Qur'an, Reptile.*

الملخص

تناقش هذه الأطروحة دبة الأرض من منظور القرآن وصلته بالزواحف. يروي القرآن الكثير عن خصائص طبيعة المخلوقات في شكل قصص وأخبار وحتى الحيوانات وغيرها من الكائنات الحية. يخبر الله تعالى في آيات مختلفة عن مخلوقات لم يعد من الممكن العثور عليها في الوقت الحالي ، ولكن فقط وصف لقصص عن وجودها ، مثل الدبة العارضة. يتم شرح خصائص وشكل الدبة التي ستظهر ، على عكس المخلوقات العادية بشكل عام ، لا يمكن إثباتها بشكلها الفعلي ، ولكن فقط بوصف المعلومات الموجودة. ومع ذلك ، فإن وصف الآية واضح جدًا أن ضباح الأرض من الزواحف أو ما نعرفه كثيرًا باسم الزواحف. لذا تبحث هذه الدراسة في آراء المفسرين وتختتم ضباح الأرض من منظور القرآن وصلته بالزواحف. هذا البحث بحث أدبي والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي دراسة موضوعية. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدبيات مع نهج تحليل البيانات النوعية. يقدم هذا البحث تقنية التحليل الوصفي ، أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن كمعلومات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. وأما نتائج هذه الدراسة وهي ضباح الأرض الواردة في سورة الأنعام الآية ٣٨ وسورة هود الآية ٦ وسورة النمل الآية ٨٢ وسورة سبأ الآية ١٤ فهناك عدة أقوال: قل ذلك. ضباح الأرض هو نوع من الحيوانات التي تلتزم جميع الزواحف بعملية بالتخصيب الداخلي لإخصاب الداخلي للتكاثر ، على الرغم من اختلاف طريقة التكاثر. أما العلاقة بين ضباح الأرض من منظور القرآن والزواحف ، فيمكن رؤيتها بناءً على تجميع الخصائص والأشكال ، وهي سكواماتا ، والبرمائيات ، والتمسك ، و rhynchoceféfil ، وهي أشكال مجردة ليست كذلك صريحة مثل صفات الضبة العارضة التي ستخرج يوم القيامة ..

الكلمات المفتاحية: دبة الأرض ، القرآن ، الزواحف.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Landasan Teori	10
1. Kajian I’jaz Al-qur’an.....	10
2. Pengertian Dabbah Al-Ardh	16
3. Ayat Al-Qur’an Mengenai Dabbah Al-Ardh.....	19
4. Pengertian Reptilia.....	20
5. Klasifikasi Reptilia	21
6. Bentuk Hewan Reptilia.....	23
B. Tinjauan Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Sumber Data.....	29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PENAFSIRAN DABBAH AL-ARDH DAN RELEVANSINYA DENGAN REPTILIA	31
A. Penafsiran Ayat Mengenai Dabbah Al-Ardh	31
1. Surah Al-An'am Ayat 38	31
2. Surah Hud ayat 6.....	34
3. Surah Al-Naml Ayat 82	37
4. Surah Saba' ayat 14	44
B. Relevansi <i>Dabbah Al-Ardh</i> dalam al-Qur'an dengan Reptilia.....	48
1. Squamata.....	48
2. Testudinata.....	52
3. Crocodilia.....	55
4. Rhynchocephalia.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Allah adalah dzat yang menciptakan para makhluk (al-Khaliq). Allah menciptakan makhluk dengan sempurna dengan kelebihan masing-masing. Namun perlu kita ketahui bahwa makhluk Allah yang paling sempurna adalah manusia yaitu yang memiliki akal dan nafsu. Seperti firman Allah dalam surah at-Tiis ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

Terjemahan: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.¹

Demikianlah Allah jadikan manusia dengan sebaik-baik bentuknya, sehingga pantas jika manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna. Dengan kesempurnaan tersebut, Allah juga memilih manusia daripada makhluk lain untuk menjadi khalifah di bumi. Allah amanahkan manusia sebagai penstabil keadaan di bumi.

Allah tidak hanya menciptakan manusia sebagai makhluknya saja, namun berbagai makhluk yang lain seperti siang, malam, air, tumbuhan, peredaran, hewan dan segala sesuatu. Dan semua yang Allah SWT ciptakan, merupakan makhluk yang diperintahkan untuk bertasbih kepada Allah, perhatikanlah ayatd alam al-Qur’an, Allah berfirman dalam surah Ghafir ayat 62.

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَانَّى تُؤْفَكُونَ ٦٢

Terjemahan: “*Yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan?*”.²

Makhluk yang telah Allah ciptakan dari dahulu hingga saat ini, ada yang bisa dilihat hingga sekarang, ada pula yang telah hanya sampai menjadi cerita. Cerita-cerita makhluk dahulu yang pernah disebutkan dalam al-Qur’an berbagai bentuk dan nama, dalam istilah keilmuwan makhluk-makhluk tersebut dikaji dalam ilmu biologi.

¹ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 597

² *Ibid.*, hlm. 471

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Dalam al-Qur'an banyak diceritakan mengenai karakteristik dari sifat dari makhluk-makhluk baik berupa cerita, khabar, bahkan hewan dan makhluk hidup lainnya. Allah menceritakan dalam berbagai ayat mengenai makhluk-makhluk yang tidak dapat dijumpai lagi untuk saat ini, namun hanya tinggal deskripsi cerita mengenai keberadaannya, seperti al-Dabbah al-Ardh, Buraq, Hud-hud dan lain sebagainya.

Allah menjelaskan dalam surah al-Naml ayat 82.

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ٨٢

Terjemahan: “Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami”.³

Wahbah al-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir mengatakan bahwa makna Dabbah adalah makhluk hidup yang melata di bumi, yaitu binatang laut. Allah mengeluarkan binatang melata dari bumi untuk manusia, yang berbicara kepada mereka bahwa kebanyakan manusia tidak meyakini ayat-ayat Allah. Dabbah tersebut diberi nama Jassasah. Kemudian menukilkan hadis bahwa Rasulullah ditanya, "Dari mana binatang melata itu keluar? Rasulullah bersabda, "Dari masjid yang paling dihormati oleh Allah. Yaitu Masjidil Haram”.⁴

Sedangkan Quraishy Syihab mengatakan bahwa terjadi perselisihan pendapat yang tajam di antara ulama dalam menentukan *Dabbah* ini. Pendapat pertama dari beberapa pendapat adalah bahwa *Dabbah* itu adalah anak unta nabi Shalih AS. Anak unta itu berada di dalamnya hingga kemudian keluar dengan izin Allah SWT. Kemudian juga diriwayatkan bahwa hewan (makhluk) tersebut yang berbulu halus, berkaki dan panjangnya 60 hasta. Ada juga yang mengatakan bahwa hewan tersebut adalah *al-Jasasah*, ini adalah pendapat Abdullah bin Ibnu Umar RA.⁵

³ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 382

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Jilid 10. hlm. 327

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid VI, hlm. 193.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Buya Hamka mengatakan bahwa maknanya adalah pertama memperkatakan tentang tubuh binatang itu berapa besarnya. Menurut satu riwayat yang dikata orang diterima dari Abu Hurairah, panjangnya 60 hasta dan tingginya sampai ke awan, dan di antara kedua tanduknya satu farsakh perjalanan. Kedua bentuknya, kakinya kakinya empat, berbulu panjang, berbulu sebagai burung dan bersayap dua. Menurut riwayat dari Ibnu Juraij tentang bentuknya; kepalanya kepala banteng, matanya mata babi, telinganya telinga gajah, tanduknya tanduk rusa, dadanya dada singa, warnanya warna harimau, kukunya kuku sapi betina, ekornya ekor domba dan telapaknya telapak unta. Dan ketiga tentang cara keluarnya dari dalam bumi; menurut riwayat dari Ali bin Abu Thalib, binatang itu akan dilihat orang keluar dalam masa tiga hari dengan beransur-ansur. Tetapi yang keluar selama tiga hari itu baru sepertiga. Menurut riwayat dari al-Hasan, setelah tiga hari pula sesudah itu baru dia keluar sepenuhnya.⁶

Ayat ini membicarakan akan keluarnya sejenis binatang melata dari dalam bumi. Hal ini terjadi ketika manusia sudah rusak, mereka meninggalkan perintah-perintah Allah, dan mengganti agama yang benar dengan agama yang bathil. Maka Allah mengeluarkan sejenis binatang melata dari perut bumi, lalu binatang itu mengatakan kepada manusia tentang kondisi mereka yang demikian rusak tersebut.⁷

Dalam ayat di atas dijelaskan mengenai karakteristik dan bentuk Dabbah yang akan muncul, tidak seperti makhluk normal pada umumnya, ia belum bisa dibuktikan dengan bentuk sebenarnya, melainkan hanya sebagai gambaran dari keterangan-keterangan yang ada. Namun keterangan dari ayat tersebut sangat jelas bahwa Dabbah al-Ardh merupakan hewan melata atau yang sering kita kenal dengan istilah reptil.

Reptil merupakan kelompok hewan vertebrata berdarah dingin yang memiliki sisik penutup tubuh. Reptil adalah jenis hewan melata. Tubuh reptilia tertutup oleh sisik yang tersusun oleh keratin dan berbentuk rata maupun berduri. Fungsi sisik dari tubuh reptilia adalah untuk mengatur sirkulasi air yang

⁶ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, hlm. 5275-5276

⁷ Yusul al-Wabil, *Yaumul Qiyamah Tanda-tanda dan Gambaran Hari Kiamat Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 395.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memungkinkan agar reptilia terhindar dari ancaman dehidrasi saat jauh dari wilayah perairan.⁸

Reptil biasanya juga identik dengan air, maka tidak heran jika Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan *Dabbah al-Ardh* sebagai binatang laut. Hewan reptil atau reptilia biasanya sangat mudah dijumpai karena beraneka ragam bentuk dan jenisnya, seperti buaya, kadal, ular, biawak, cicak, kubin, iguana, komodo dan lain sebagainya.

Kemudian dapat dilihat juga dalam surah al-An'am ayat 38, juga menandakan hal yang sama, Allah berfirman.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

Terjemahan: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”.⁹

Hal senada juga terdapat dalam firman Allah, di surah Saba' ayat 14.

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةٌ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ
تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ١٤

Terjemahan: “Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan”.¹⁰

Berdasarkan beberapa ayat di atas, yang menyebutkan mengenai *Dabbah al-Ardh* yang memiliki hubungan dan relevansi dengan hewan melata atau reptilia. Maka, oleh sebab itu penulis tertarik mengkaji mengenai makhluk-makhluk mitologi dari sisi yang berbeda yaitu dalam pandangan surah dan ayat-ayat al-Qur'an serta menurut pendapat para ahli tafsir nantinya. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengkaji tentang penelitian mengenai

McDiarmid, R. W., Foster, M. S., Guyer, C., Gibbons, J.W., dan Chernoff N. *Reptile Biodiversity : Standard Methods for Inventory and Monitoring*. (University of California Press, California. 2012.), hlm. 231

Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*., hlm. 84
Ibid., hlm. 231



“Dabbah Al-Ardh dalam Perspektif Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Reptilia”.

Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Reptilia

Reptilia merupakan kelompok hewan vertebrata berdarah dingin yang memiliki sisik penutup tubuh. Reptil adalah jenis hewan melata. Tubuh reptilia tertutup oleh sisik yang tersusun oleh keratin dan berbentuk rata maupun berduri. Fungsi sisik dari tubuh reptilia adalah untuk mengatur sirkulasi air yang memungkinkan agar reptilia terhindar dari ancaman dehidrasi saat jauh dari wilayah perairan.

2. Dabbah Al-Ardh

Dabbah Al-Ardh adalah sebuah frasa yang berarti binatang buas (monster) yang muncul dari perut bumi. Dalam Islam binatang ini sebagai salah satu tanda sebelum datangnya Hari Penghakiman yaitu Hari Kiamat. Binatang melata yang dikenali sebagai Dābbat al-ard ini akan keluar di kota Mekah dekat gunung Shafa, ia akan berbicara dengan kata-kata yang fasih dan jelas. Dabbat Al-ard ini akan membawa tongkat Musa dan cincin Sulaiman.

Perspektif

Perspektif /per·spek·tif/ /pérspektif/ dalam KBBI diartikan adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); sudut pandang; pandangan. Perspektif juga merupakan konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

Hewan-hewan reptil atau melata yang terdapat dalam al-Qur'an.

Mendalami kembali makna-makna al-Qur'an dengan tinjauan dan pendekatan ilmu yang berbeda.

Dabbah Al-Ardh dalam perspektif al-Qur'an dan relevansinya dengan Reptilia

Menjelaskan pandangan mengenai makhluk-makhluk yang terdapat dalam al-Qur'an.

Menggabungkan beberapa pendapat dalam membentuk kesimpulan dari penelitian yang komprehensif.

6. Dabbah al-Ardh sebagai salah satu tanda munculnya hari kiamat.

7. Pengenalan kembali terhadap makhluk ciptaan Allah selain daripada manusia dalam perspektif al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan bahasan pada ayat al-Qur'an yang membahas tentang ayat-ayat mengenai Dabbah Al-Ardh dalam perspektif al-Qur'an. Dalam mencari ayat-ayat yang membahas tentang Dabbah Al-Ardh, penulis mendapatkan informasi bahwa ayat yang membahas Dabbah Al-Ardh dalam al-Qur'an terdapat dalam surah al-An'am ayat 38, surah Hud ayat 6, surah Saba' ayat 14, dan surah al-Naml ayat 82 kemudian penulis batasi bahasannya dari beberapa kitab tafsir seperti dalam tafsir Al-Jawahir, tafsir Ibtidai Kemenag, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Misbah, dan tafsir Al-Munir.

E. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas maka rumusan masalah yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pendapat para mufassir mengenai ayat-ayat tentang Dabbah Al-Ardh?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagaimana relevansi Dabbah Al-Ardh dalam perspektif al-Qur'an dengan Reptilia?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai ayat-ayat tentang Dabbah Al-Ardh.
2. Untuk menjelaskan relevansi Dabbah Al-Ardh dalam perspektif al-Qur'an dengan Reptilia.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an. Dari segi keilmuan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai relevansi Dabbah Al-Ardh dalam perspektif al-Qur'an dengan reptilia.

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini..

BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

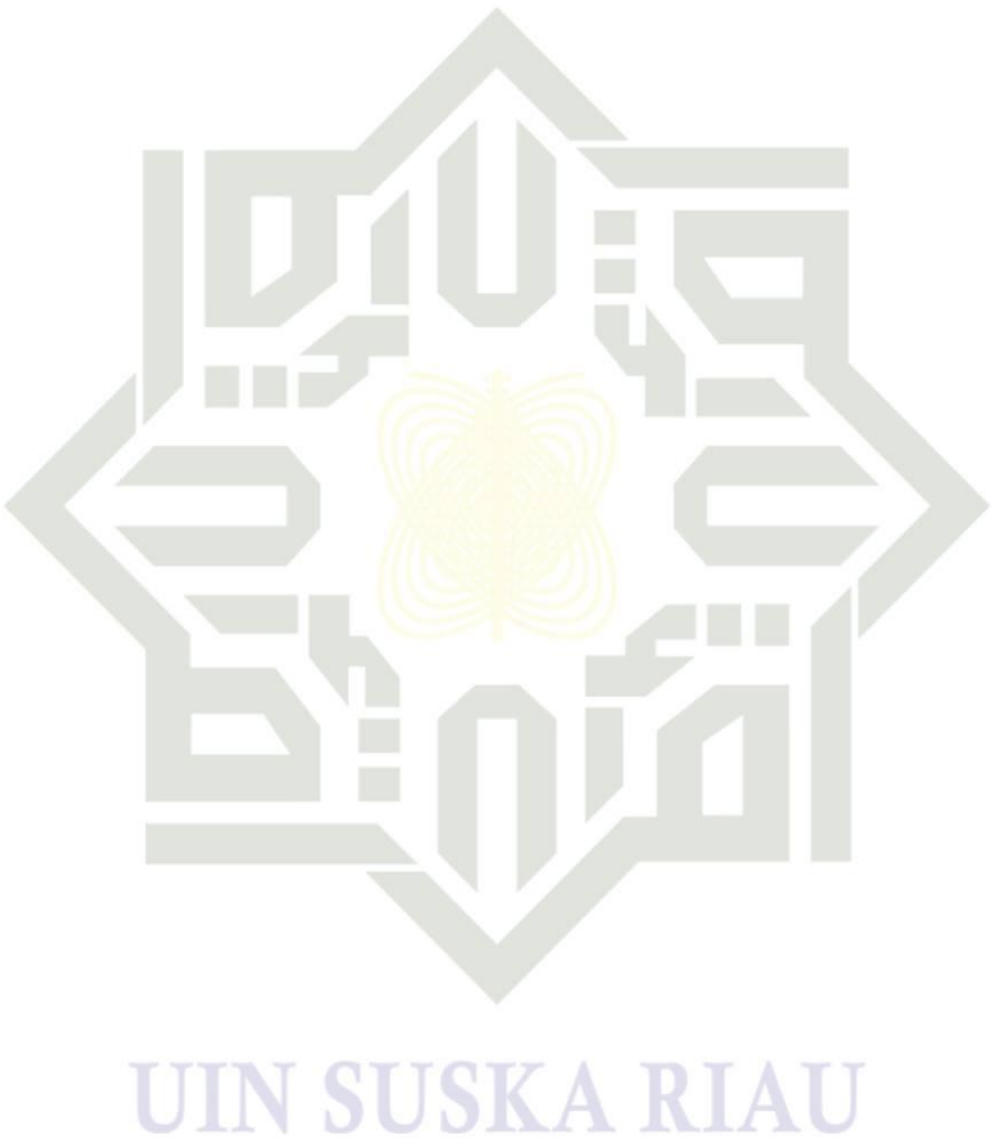
BAB III: Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Kajian I'jaz Al-Qur'an

Kata *I'jaz* berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata *a'jaza*, bentuk masdarnya adalah *i'jaz*. *A'jaza* memiliki beberapa arti, di antaranya melemahkan, yang meniadakan kekuatan, yang mustahil tertirikan. Di dalam al-Qur'an kata *i'jaz* digunakan dalam beberapa bentuk sebanyak 25 kali. Bentuk-bentuk kata dimaksud di antaranya – عجز – اعجاز – معجز. Dari beberapa bentuk yang ada dapat dikatakan bahwa *i'jaz* berarti melemahkan.¹¹ Sedangkan *Ilmi* berasal dari bahasa arab juga علم- علما yang berarti ilmu, pengetahuan, dan pemahaman.

Jikalau dia sudah lemah berarti dia tidak memiliki kekuatan lagi. Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk melemahkan yang dikenal dengan mukjizat. Kemampuan Al-Qur'an untuk melemahkan bagi siapa saja yang meragukan kekuatannya terlihat jelas dari tantangan yang disodorkan langsung oleh Allah kepada kaum kafir untuk mendatangkan semisal Al-Qur'an walaupun hanya satu ayat. Dalam kenyataannya tidak ada seorang pun yang mampu menandingi kehebatan Al-Qur'an.¹²

Adapun al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata “*al-Qira'ah*” (القرآءة) berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada

¹¹ Abdul Wahid & Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh : Yayasan PeNA, 2016), hlm. 101

¹² Abdul Hamid, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 84



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.¹³

Menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁴ Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).

Sedangkan tafsir diambil dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti keterangan atau uraian, al-Jurjani berpendapat bahwa kata tafsir menurut pengertian bahasa adalah *al-Kasyf al-Idzhar* yang artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan. Pada dasarnya, pengeritan tafsir berdasarkan bahasa tidak akan lepas dari kandungan makna *al-Idzhar* (menjelaskan), *al-Hayan* (menerangkan), *al-Kasyf* (mengungkapkan), *al-Izhar* (menampakkan), dan *al-Ibanah* (menjelaskan).¹⁵

Dapat ditarik satu kesimpulan bahwa pada dasarnya tafsir itu adalah "suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam al-Qur'an. Sedangkan tujuan atau ghayah dari mempelajari tafsir ialah memahami makna-makna al-Qur'an, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlaknya, dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

¹³ Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000), hlm. 1-

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm.

¹⁵ Oom Mukaromah, *Ulumul Qur'an*,. hlm. 99.

¹⁶ *Ibid*,.hlm. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Muḥammad bin Muḥammad Abu Syuhbah dalam bukunya *al-Madkhâl li Dirâsah al-Qur'ân al-Karîm*, ia mengemukakan bahwa pentingnya mempelajari 'ulûm al-Qur'ân dan tafsir adalah sebagai gerbang untuk memahami, menafsirkan, memelihara dan mengambil hukum-hukum dari kandungan ayat-ayat al-Qur'ân. Bahkan menurutnya ilmu ini dapat dijadikan sebagai penangkal yang ampuh untuk membantah serangan-serangan orang non-Muslim khususnya kaum orientalis yang senantiasa menyudutkan dan menodai al-Qur'ân serta menimbulkan keragu-raguan atas keyakinan umat Islam terhadap kesucian dan kebenaran al-Qur'ân.¹⁷

'Ali al-Shabûniy dalam kitabnya *al-Tibyân fi 'Ulûm al-Qur'ân* menambah bahwa urgensi mempelajari 'ulûm al-Qur'ân dan tafsir agar seseorang dapat memahami tujuan dan kandungan al-Qur'ân sesuai dengan penjelasan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. serta interpretasi-interpretasi para sahabat dan tabi'in terhadap ayat-ayat al-Qur'ân.¹⁸

Ruang lingkup atau cakupan 'Ulûm al-Qur'ân dan Tafsir yang dimaksud di sini adalah berbagai keilmuan yang termasuk dalam 'Ulûm al-Qur'ân dan Tafsir. Ibn Al-Arabi sebagaimana dikutip dalam *Manâhil al-Irfan fi 'Ulûm al-Qur'ân* oleh al-Zarqâni mengatakan bahwa 'Ulûm al-Qur'ân terdiri dari 77.450 ilmu. Hal ini didasarkan pada perhitungan, jika jumlah kalimat yang ada dalam al-Qur'ân dikalikan empat. Sebab setiap kalimat mengandung makna dzahir dan makna bathin, terbatas dan tidak terbatas.¹⁹

Sedangkan al-Suyûthi mendasarkan pendapatnya pada fungsi al-Qur'ân sebagai petunjuk. Petunjuk al-Qur'ân bagi manusia tidak saja pada masalah akhirat, tetapi juga mencakup seluruh kehidupan manusia secara keseluruhan di dunia maupun di akhirat. Maka para mufasir

¹⁷ Muḥammad bin Muḥammad Abu Syuhbah, *Al-Madkhâl li Dirâsah al-Qur'ân al-Karîm* (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1992), hlm. 26

¹⁸ Supiana dan M. Karman, dalam *Ulûm al-Qur'ân dan Pengetahuan Metodologi Tafsir*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002) hlm. 41

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontemporer merasa perlu memasukkan ilmu-ilmu yang dianggap sekuler atau umum seperti kosmologi, astronomi, botani, kedokteran atau yang lainnya dalam memahami kandungan al-Qur'ân.

Secara terminologi *I'jaz Ilmi* adalah ilmu yang mengkaji mengenai sesuatu yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan *tahaddi* (menentang) dan tidak ada yang menandingi. *Mukjizah* terbagi menjadi dua: *Mukjizah Hissiyyah* (fisik) dan ada *Mukjizah 'Aqliyyah* (akal/ ilmu), dan kebanyakan dari mukjizat Bani Israil itu *Hissiyyah* (fisik), disebabkan kebodohan mereka dan minimnya kesadaran mereka. Kebanyakan mukjizat umat ini adalah *'Aqliyyah*, disebabkan kecerdasan mereka dan kesempurnaan kepahaman mereka, serta karena syariat ini (telah dikehendaki oleh Allah) menjadi syariat yang kekal sepanjang zaman hingga hari kiamat. Maka umat ini diberi keistimewaan dengan *Mukjizah 'Aqliyyah* (ilmiah) yang kekal, agar orang-orang yang berakal itu dapat melihatnya.²⁰

Al-Zarqany mengartikan mukjizat al-Qur'an dengan suatu perkara bagi manusia untuk mendatangkan semisal al-Qur'an baik secara individual maupun secara kelompok. Mukjizat dapat juga berarti sesuatu yang keluar dari kebiasaan dan ketentuan sebab-sebab yang diketahui serta diberikan kepada para nabi untuk memperkuat dakwahnya.²¹

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *I'jaz Ilmi* merupakan suatu padanan ilmu yang membahas mengenai keadaan, kejadian, peristiwa dan perkara yang melemahkan argumentasi yang menentang akan kebenarannya.

Di antara faktor yang mendasari urgensi pembahasan *I'jaz Ilmi* adalah kenyataan bahwa persoalan ini merupakan salah satu di antara

²⁰ Jalaluddin Al-Suyuti, *al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, terj oleh Tim Editor Indiva, *Ulumul Qur'an II* (Surakarta; Indiva Pustaka, 2000) hlm. 661.

²¹ Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqany, *Manahilil 'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), hlm. 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cabang-cabang pokok bahasan Ulumul Qur'an (ilmu tafsir) dan Kritik atas para kelompok Inkar Sunnah yang tidak mempercayai adanya hadis secara marfu' dari Nabi. Maka, tidak heran kalau bahasan ini memperoleh perhatian yang serius dari para sarjana, baik dari kalangan muslim maupun nonmuslim.

Urgensinya dapat dikelompokkan atas dua macam, sebagai berikut:

a. Tataran Teologis

Mempelajari *I'jaz Ilmi* akan semakin menambah keimanan seseorang muslim. Bahkan, tidak jarang pula orang masuk Islam tatkala sudah mengetahui *I'jaz Ilmi*. Terutama ketika isyarat-isyarat ilmiah, yang merupakan salah satu aspek *I'jaz Ilmi*, sudah dapat dibuktikan.

b. Tataran Akademis

Mempelajari *I'jaz Ilmi* akan semakin memperkaya khazanah keilmuan keislaman, khususnya berkaitan dengan Ulumul Qur'an (Ilmu Tafsir) dan Ulumul Hadis.

Letak kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis ini sudah menjadi polemik lama yang terus menjangkit dan hanya berdasarkan sudut pandang serta pemahaman masing-masing Ulama dalam mengelaborasi serta mengaplikasikan pemahamannya terhadap Kitab Suci. Meskipun hal ini bertujuan untuk menguak kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis namun di sisi lain hal ini bisa dianggap sebuah kekurang hati-hatian yang dilakukan oleh Ulama dalam memahami dan menerapkan kemukjizatan.

Kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis dapat dikelompokkan atas beberapa aspek, diantaranya:

- a. Menurut Abu Ishaq Ibrahim Al-Nazam dan pengikutnya dari kaum syi'ah seperti al-Murtadha, kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis adalah dengan cara *shirfah* (pemalingan). Pandangan ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bahwa Allah memalingkan orang-orang Arab untuk menantang al-Qur'an dan mencabut dari mereka ilmu-ilmu yang diperlukan untuk menghadapi al-Qur'an. Dengan pemalingan ini maka dikatakan sebagai mukjizat al-Qur'an. Pandangan tentang *shirfah* seperti ini menurut al-Baqillany adalah pandangan yang salah, karena jika dikatakan mukjizat al-Qur'an melalui *shirfah* maka kalam Allah bukan mukjizat dan *shirfah*lah yang mukjizat. Dengan kata lain kalam Allah tidak mempunyai kelebihan atas kalam lain.²²

- b. Sebagian ulama ada yang mengatakan kemukjizatan al-Qur'an ialah karena gaya bahasanya membuat orang Arab pada saat itu kagum dan terpesona. Kehalusan ungkapan bahasanya membuat banyak di antara mereka masuk Islam. Bahkan Umar ibn al-Khattab yang mulanya dikenal sebagai seorang yang paling memusuhi Nabi Muhammad SAW memutuskan untuk masuk Islam karena membaca petikan ayat-ayat al-Qur'an.
- c. Satu kelompok ulama mengatakan mukjizat al-Qur'an terletak pada balaghahnya yang mencapai tingkatan tinggi dan tidak ada bandingannya. Ini adalah merupakan pendapat ahli bahasa Arab yang gemar terhadap bentuk-bentuk makna.
- d. Sebagian ada yang mengatakan kemukjizatan al-Qur'an ialah terletak pada pemberitaan sesuatu yang gaib yang akan datang, yang tidak dapat diketahui kecuali dengan wahyu. Sebagai contoh tentang jasad Fir'aun yang diselamatkan yang dijadikan sebagai pelajaran bagi generasi berikutnya, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an Surat Yunus ayat 92. Peristiwa itu tidak diketahui oleh seorangpun karena terjadi pada tahun 1200 SM, sedangkan mumi Fir'aun ditemukan pada abad 19 M.

²² Abdul Wahid & Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*,. hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Ada juga yang mengatakan bahwa letak kemukjizatan al-Qur'an adalah kandungan atas berbagai macam ilmu dan hikmahnya yang sangat dalam.²³

2. Pengertian Dabbah al-Ard

Dābbatul Ardh (Arab دابة الأرض) adalah sebuah frasa yang berarti binatang buas (monster) yang muncul dari perut bumi. Dalam Islam binatang ini sebagai salah satu tanda sebelum datangnya Hari Penghakiman. Binatang melata ini akan keluar di kota Mekah dekat gunung Shafa, setelah peristiwa Matahari terbit dari Barat, ia akan berbicara dengan kata-kata yang fasih dan jelas. Dabbat al-ard ini akan membawa tongkat Nabi Musa As. dan cincin Nabi Sulaiman As. Firman Allah, dalam surah al-Naml: 82.

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ٨٢

Terjemahan: *Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.*²⁴

Dikutip dari buku Tanda-tanda Kiamat karangan Shufiy, ada beberapa ciri khas dan karakter yang dimiliki oleh hewan Ad-dabbah. Satu hal yang pasti adalah bahwa karakter dari hewan tersebut sangat berbeda dengan hewan pada umumnya yang ada di muka bumi ini. Jika hewan tersebut sama seperti hewan lain yang biasa kita temui, sudah pasti hal tersebut tidak bisa dimaknai sebagai tanda-tanda besar hari kiamat. Lebih lanjut lagi, Shufiy mengungkapkan bahwa Ad-Dabbah termasuk salah satu mukjizat Allah Yang Maha Besar.²⁵

²³ Ibid., hlm. 106.

²⁴ Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, hlm. 384

²⁵ Dani Hidayat, *Binatang dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm.

Dābbat (دابة) dalam Bahasa Arab yang berarti “binatang” atau “binatang buas (monster)”, berasal dari kata *dabba*, yang berarti berjuang, kata ini sering digunakan untuk binatang dan serangga.²⁶ Sedangkan kalimat al-Ard (الأرض) berarti bumi. Namun makna secara bahasa, Dābbat al-Ard memiliki arti “Hewan bumi (tanah)” dalam bahasa Indonesia.

Ibnu Jurayj mengatakan bahwa Ibnu Zubair menjabarkan binatang ini dengan rinci, "Kepalanya seperti kepala kerbau, matanya seperti mata babi, telinganya seperti telinga gajah, tanduknya seperti tanduk rusa jantan, lehernya seperti leher burung unta, dadanya seperti dada singa, warna kulitnya seperti warna kulit harimau, panggulnya seperti panggul kucing, ekornya seperti ekor biri-biri jantan dan kakinya seperti kaki unta. Di antara sepasang persendiannya sejarak 12 ukuran garis lurus. Sedangkan penjelasan lain menjelaskan bahwa Dabbat al-ard adalah seekor hewan yang memiliki bulu panjang dan bulu yang pendek. Memiliki tubuh yang sangat besar dikatakan semasa ia keluar dari sarangnya dengan kecepatan seperti seekor kuda yang berlari setelah 3 hari, dan dabbatul ard bisa mengeluarkan 1/3 badannya. Kemudian ia mampu berbicara dengan manusia dengan berbagai bahasa di dunia, sebelah tangan kiri memegang tongkat Nabi Musa dan jari tangan kanan memakai cincin Nabi Sulaiman, ia akan keluar dari kawasan di antara bukit Sofa dan Marwa.²⁷

Ia memiliki misi dan tujuan ketika ia muncul, diantaranya adalah akan berbicara kepada manusia bahwa ”Sesungguhnya manusia sudah tidak yakin dengan ayat-ayat Allah.” Ia akan membuat tanda di wajah orang mu'min menjadi cerah dan wajah orang kafir menjadi gelap. Dikatakan ia tidak menakutkan manusia dan ia akan menjerit di kawasan Maqam Ibrahim dan Hajar Aswad sambil menebar-nebarkan tanah di atas

²⁶ Etimologi Dābbat al-Ard, diakses dari situs web Harun Yahya.com, pada 17 September 2021 Pukul 14.39 WIB

²⁷ <https://www.islampos.com/dabatul-ard-1952/> diakses pada 17 September 2021 Pukul 14.42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepalanya kemudian ia menghadap timur, dan memekik kemudian menghadap ke barat dan memekik. Suaranya melampaui segala penjuru yang menyebabkan manusia berlarian karena takut mendengar suaranya. Dalam keadaan yang sama orang mu'min sudah mengetahui bahwa yang bersuara keras itu adalah Dabbatul Ard binatang Allah dan mereka tetap di tempat mereka dan tidak mengalami ketakutan apapun.

Dabbatul Ard akan keluar selepas Ya'juj dan Ma'juj mati akibat wabah yang diturunkan oleh Allah kepada mereka. Dabbatul Ard akan keluar selepas terbitnya matahari seperti biasa yaitu pada waktu dhuha setelah matahari itu terbit sebelah barat. Dabbatul Ard akan keluar jika bumi pulih setelah bencana Ya'juj dan Ma'juj. Ibnu Jurayj mengatakan bahwa Ibnu Zubair menjabarkan, "Ia akan membawa tongkat Musa dan memakai cincin Sulaiman. Tiada tersisa bagi orang beriman yang tersisa tanpa membuat tanda putih di wajahnya, sehingga bersinarlah wajahnya dan tiada yang tersisa bagi orang kafir tanpa membuat tanda hitam di wajahnya, sehingga hitam legam keseluruhan wajahnya.

Ketika mereka sedang bertransaksi di pasar, mereka akan berkata, "Berapa harganya wahai orang beriman?" "Berapa harganya wahai orang kafir?" Sehingga ketika salah seorang dari anggota keluarga duduk makan bersama, mereka akan mengetahui siapa yang beriman dan yang kafir. Kemudian binatang itu berkata kepada orang beriman: "Wahai orang beriman, kalian akan berada di antara orang-orang penghuni surga," dan berkata kepada orang kafir: "Wahai orang kafir, kalian akan berada di antara orang-orang penghuni neraka."²⁸

3. Ayat Al-Qur'an Mengenai Dabbah Al-Ardh

a. Surah Al-An'am Ayat 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتُكُمْ مَّا
 فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ۝ ٣٨

²⁸ Ina Stradins, *Ensiklopedia Dunia Hewan*, (Jakarta :Lentera Abadi, 2010), hlm. Xiv.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemahan: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”

b. Surah Hud ayat 6

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٦﴾

Terjemahan: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)”.

c. Surah Saba’ ayat 14

﴿فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةٌ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ١٤﴾

Terjemahan: “Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan”.

d. Surah Al-Naml Ayat 82

﴿وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ٨٢﴾

Terjemahan: Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.

4. Pengertian Reptilia

Reptil adalah salah satu kelas dari kerajaan binatang yang terdiri dari ular, kadal, penyu, buaya, dan tuatara. Tuatara (*sphenodon punctatus*) adalah jenis reptil langka serupa kadal yang hanya hidup di pulau-pulau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecil di sekitar Selandia Baru. Reptil ini disebut sebagai fosil hidup karena sisa dari kelompoknya yang sudah punah jutaan tahun yang lalu. Soal mengapa binatang tersebut masih hidup sampai saat ini, tidak ada yang mengetahui alasannya. Sedikit yang mengetahui perikehidupan tuatara.²⁹

Reptil merupakan kelompok hewan vertebrata berdarah dingin yang memiliki sisik penutup tubuh. Reptil adalah jenis hewan melata. Tubuh reptilia tertutup oleh sisik yang tersusun oleh keratin dan berbentuk rata maupun berduri. Fungsi sisik dari tubuh reptilia adalah untuk mengatur sirkulasi air yang memungkinkan agar reptilia terhindar dari ancaman dehidrasi saat jauh dari wilayah perairan.³⁰

Reptilia merupakan hewan vertebrata berdarah dingin (*Poikilothermic*) yang dapat menyesuaikan suhu tubuh dengan lingkungan sekitarnya. Reptilia tidak dapat mengatur suhu internal layaknya hewan mamalia yang berdarah panas (*Homoiothermic*) sehingga mereka bergantung pada lingkungan sekitar untuk dapat mengatur suhu tubuh mereka. Berjemur di bawah sinar matahari merupakan upaya reptilia dalam menghangatkan diri dan meningkatkan metabolisme tubuh, sedangkan untuk mendinginkan suhu tubuh, reptilia biasanya berpindah ke tempat yang teduh atau berpindah ke kawasan perairan.³¹

Tubuh reptilia tertutup oleh sisik yang tersusun oleh keratin dan berbentuk rata maupun berduri. Fungsi sisik dari tubuh reptilia adalah untuk mengatur sirkulasi air yang memungkinkan agar reptilia terhindar dari ancaman dehidrasi saat jauh dari wilayah perairan.

²⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jil. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2012), hlm. 28.

³⁰ McDiarmid, R. W., Foster, M. S., Guyer, C., Gibbons, J.W., dan Chernoff N. *Reptile Biodiversity : Standard Methods for Inventory and Monitoring*. (University of California Press, California. 2012.), hlm. 231

³¹ O'Shea, M. dan Halliday, T. *Reptiles and Amphibians*. (Dorling Kindersley, London. 2001),. Hlm. 44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reptilia tidak memiliki telinga eksternal dan rambut maupun bulu. Pada umumnya reptilia merupakan hewan karnivora. Jenis kura-kura dan beberapa jenis kadal seperti iguana merupakan herbivora, sedangkan chameleon merupakan jenis reptil pemakan serangga atau insektivora. Sistem reproduksi reptilia adalah ovipar dan sebagian ovivipar, contoh pada jenis ular boa (*Boa constrictor*) yang merupakan salah satu jenis ular dengan reproduksi ovivipar.³²

Klasifikasi Reptilia

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Sub-Phylum	: Vertebrata
Class	: Reptilia
Ordo	: Squamata, Testudinata, Crocodilia dan Rhynchocephalia. ³³

Ordo testudinata terdiri dari jenis penyu dan kura-kura. Jenis reptil yang paling kuno adalah penyu, kura-kura dan terrapins, mereka telah hidup di bumi sejak 200 tahun yang lalu pada zaman mesozoikum. Pada umumnya kura-kura bergerak lambat dan memiliki tempurung yang membuat mereka lebih mudah untuk dikenali dari jenis reptil lainnya. Jenis kura-kura digolongkan menjadi dua kelompok berdasarkan cara menarik leher kura-kura ke dalam tubuh yaitu pleurodira (*side-necked turtles*) dan *cryptodira* (*hidden-necked turtles*).

Anggota dari kedua kelompok ini mampu menarik kepala, anggota badan dan ekor ke dalam cangkang untuk melindungi diri dari predator. Kelompok *pleurodira* umumnya menempati habitat aquatik dan banyak

³² Goin, C. J. dan Goin, O. B.. *Introduction to Herpetology*. (W.H. Freeman and Company, San Fransisco. 1971), hlm. 78.

³³ Carr, A. *Pustaka Alam : The Reptiles*. Dainippon (Gitakarya Printing, Jakarta. 1974), hlm. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebar di daerah tropik Asia, Australia hingga Amerika Selatan. Contoh dari kelompok *pleurodira* adalah jenis kura-kura ini dapat menggerakkan kepala dan leher untuk dilipat ke samping diantara *caparapace* dan *plastron*. Contoh kelompok *pleurodira* adalah jenis kura-kura dada merah (*Emydura subglobosa*) yang banyak ditemukan di Papua dan sekitarnya.

Kelompok *cryptodira* pada umumnya biasa ditemukan di habitat *terrestrial*, habitat air tawar maupun habitat laut. Jenis kura-kura pada kelompok *cryptodira* memiliki kemampuan untuk menarik bagian leher hingga kepala mereka ke dalam tempurung. Kemampuan untuk melipat dan menarik bagian leher hingga kepala ke dalam tempurung pada kelompok *pleurodira* maupun *cryptodira* pada umumnya digunakan untuk pertahanan guna melindungi diri dari predator.

Ordo squamata adalah bangsa yang memiliki jumlah spesies terbanyak dibandingkan dengan tiga ordo reptilia lainnya. Ordo squamata terbagi menjadi tiga sub-ordo yang terdiri dari *serpentes* (ular), *sauria* (kadal) dan *amphisbaenia* (kadal cacing). Ordo crocodilia terdiri dari tiga famili yaitu *Alligatoridae*, *Crocodylidae* dan *Gavialidae*. Dari ketiga famili tersebut memiliki 24 spesies buaya yang hidup hingga saat ini. Sejarah evolusi buaya berasal dari geosaurus yang merupakan reptil purba yang hidup pada zaman *mesozoikum* sekitar 225 juta tahun yang lalu.³⁴

6. Bentuk Hewan Reptilia

a. Squamata

Squamata adalah ordo reptil seperti ular, cacing dan sejenisnya. Anggota ordo ini dibedakan dari kulit mereka. Ciri khas squamata adalah tubuh ditutupi sisik dari bahan tanduk, dan perkembangannya dengan ovipar dan ovovivipar.

³⁴ BAPPENAS. *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020*. (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Jakarta. 2016), hlm. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Contoh Hewan Squamata

**b. Testudinata**

Testudinata adalah hewan bersisik berkaki empat yang termasuk golongan reptil. Bangsa hewan yang disebut *Chelonians* ini khas dan mudah dikenali dengan adanya ‘rumah’ atau batok (bony shell) yang keras dan kaku. Contohnya seperti penyu dan kura-kura.

Gambar 2.2
Contoh Hewan Testudinata

**c. Crocodilia**

Crocodilia (atau *Crocodylia*) merupakan ordo dari reptilia (reptil) berukuran besar yang muncul dan berkembang sekitar 83,5 juta tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lalu pada periode Cretaceous Akhir. Reptil jenis ini adalah karnivora dan biasa hidup di air tawar dan payau.

Gambar 2.3
Contoh Hewan Crocodilia

**d. Rhynchocephalia**

Rhynchocephalia adalah ordo reptil mirip kadal yang mencakup hanya satu spesies hidup. Rhynchocephalia merupakan reptil omnivora, herbivora dan juga ada yang karnivora. Reptil jenis ini seperti kubin, biawak, iguana dan sejenisnya.

Gambar 2.3
Contoh Hewan Crocodilia





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Pustaka

Dalam menentukan judul, penulis sudah mengadakan tinjauan pustaka dari berbagai referensi. Selain dari buku-buku yang jadi rujukan utama, data-data yang diperoleh pada penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai Dabbah al-Ardh. Maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Menurut pengamatan penulis dari observasi yang penulis lakukan penulis menemukan:

Roudhotul Jannah, dalam skripsi yang berjudul “Dabbah dalam al-Qur’an (Studi Penafsiran Tantawi Jauhari)” ia mengatakan bahwa Ṭanṭāwī menjelaskan dābbah dalam al-Qur’an mempunyai beberapa pengertian. Pertama, dābbah dalam pengertian salah satu binatang yang keluar pada hari kiamat. Kedua, dābbah yang mempunyai pengertian makhluk hidup yang mencakup manusia, hewan dan tumbuhan. Ketiga, dābbah dalam pengertian orang Kafir. Keempat, dābbah dalam pengertian jenis hewan. Kelima, dābbah dalam pengertian orang Yahudi. Keenam, dābbah dalam pengertian hewan melata yang berakal dan tidak berakal yaitu Malaikat, manusia, hewan dan tumbuhan. Ketujuh, dābbah dalam pengertian orang Mukmin, dan terakhir dābbah dalam pengertian makhluk luar angkasa. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang dābbah, Ṭanṭāwī banyak menggunakan ayat-ayat yang setema, dan lebih mengutamakan metode sains empiris yaitu Ṭanṭāwī selalu melihat segala sesuatu dari kacamata sains..³⁵

Rifki Yunanda dalam penelitiannya yang berjudul “*Fauna dalam Perspektif Al-Qur’an*” ia mengatakan bahwa hewan atau fauna adalah salah satu makhluk Allah swt seperti manusia karena hewan pun ada penetapan rezeki sama halnya manusia walaupun bukan secara keseluruhan layaknya manusia, dan hewan atau fauna pun termasuk dalam tanda-tanda kebesaran atau pun kekuasaan Allah swt (QS. Al-An’am 38, QS. Al-Syura’ 29, QS. Hud :6, QS. Al-A’raf 179, QS. An-Nahl 66..68) dan ada beberapa hadits yang

³⁵ Roudhotul Jannah, *Dabbah dalam al-Qur’an (Studi Penafsiran Tantawi Jauhari)*, (Jayakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016). hlm. 48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diriwayatkan oleh (HR. Al-Bazzar, HR. Abu Daud, HR. Muslim, dan HR. Bukhari Muslim) adalah bagaimana etika ataupun hal-hal yang seharusnya manusia lakukan terhadap hewan atau fauna. Dan didalamnya terdapat anjuran-anjuran bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh manusia.³⁶

Muhammad Masykur dalam penelitiannya “*Binatang Dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Tantawi Jauhari*” ia mengatakan bahwa, menjelaskan bagaimana madu bisa tercipta, itu karena usaha lebah-lebah pekerja yang menghisap serbuk bunga-bunga, lalu serbuk itu turun dan berkumpul dalam sebuah kantong yang terdapat dalam perutnya. Serbuk tersebut kemudian bercampur dengan cairan khusus lalu berubah menjadi madu. Lebah memetik nektar¹⁸ lalu mengeluarkannya melalui air liurnya sebagai madu murni (yang belum diperas dari lilinnya).³⁷

4. Rizki Fauziyah dalam jurnal yang berjudul “*Hewan dalam Al-Qur’an: Studi Munasabah Nama Hewan Sebagai Nama Surat dalam Al-Qur’an*”, mengatakan bahwa kisah sapi betina itu dermula dari adanya penyembelihan di kalangan kaum Bani Israil, kisah lebah berawal dengan adanya sahabat yang meminta obat kepada Rasul Saw dan disarankan meminum madu. Lalu kisah semut ini ada pada saat tantara Sulaiman As. akan pergi ke suatu tempat dan ditengah jalan Beliau mendengar pembicaraan semut. Adanya kisah laba-laba yang melindungi Rasulullah dan Abu Bakar dari kejaran kafir dan menjadi kisah yang masyhur. Terakhir kisah tentang gajah ini ada serangan dari Yaman dipimpin Abrahah dengan mengendarai gajah yang besar.³⁸

Dari beberapa penelitian di atas sudah mengkaji mengenai Dabbah dan hewan-hewan melata dalam berbagai pandangan dan ciri khas kajian, namun

³⁶ Rifki Yunanda, *Fauna dalam Perspektif Al-Qur’an Studi Tafsir Ilmi Kemenag*. (Lampung: UIN Raden Intan, 2018). hlm. iii.

³⁷ Muhammad Masykur, *Binatang Dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Tantawi Jauhari* (Makassar: UIN Alauddin, 2018). hlm. iii.

³⁸ Rizki Fauziyah, *Hewan dalam Al-Qur’an: Studi Munasabah Nama Hewan Sebagai Nama Surat dalam Al-Qur’an*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm.17

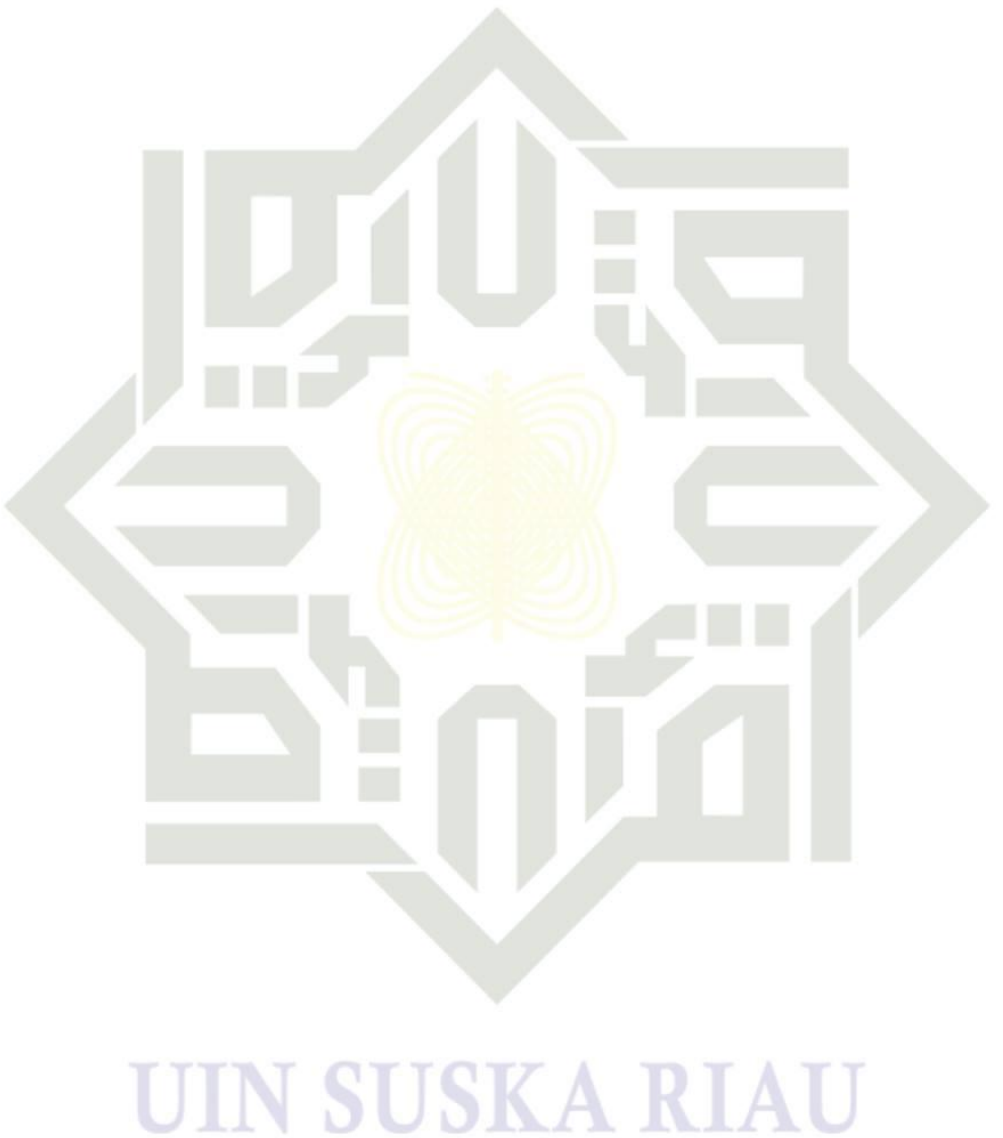
belum ada yang mengkaji mengenai Dabbah al-Ardh dalam perspektif al-Qur'an dan relevansinya dengan hewan reptilia sehingga penulis tertarik membahas mengenai penelitian ini agar penelitian tentang kremasi menjadi lebih kompleks dan sempurna.

© Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.³⁹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian *kualitatif*⁴⁰ dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).⁴¹ Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang mana pembahasan tentang hal tersebut bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan.
2. Begitu juga tentang Dabbah al-Ardh dalam perspektif al-Qur'an yang akan peneliti bahas, disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan dan buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah di deskripsikan. Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode tematik ayat yaitu penafsiran menyangkut ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan satu tema

³⁹Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm.1.

⁴⁰Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*,. hlm.11.

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.



dan al-Quran yang mengindikasikan dan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁴²

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab tafsir al-Jawahir, tafsir Ilmi Kemenag, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Misbah, dan tafsir Al-Munir. Pemilihan tafsir-
tafsir berikut dikarenakan corak I'jaz Ilmi dan corak Adabi Adabi yang disampaikan di dalamnya.

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁴³ Yaitu diantaranya buku Zoologi, Reptilia, Ensiklopedi, dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴² M. Quraish Syihab, *Membuminkankan AL-Quran , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*(Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

⁴³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menetapkan tema yang akan diteliti.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.
3. Mencari asbabun nuzul untuk setiap ayat yang telah terkumpul jika ada, dengan merujuk pada kitab *asbabun nuzul* karangan as-Suyuti atau merujuk ke kitab yang mu'tabar.
4. Mengumpulkan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan tema kajian tersebut dengan berpedomankan kepada kitab *Ensiklopedi Hadis*.
5. Menghimpun pandangan ulama tafsir yang berkaitan dengan tema kajian, dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang mu'tabar.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik analisis mendalam, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema-tema tersebut dengan menggunakan pendekatan sains, yaitu dengan melihat kepada *Asbabun Nuzulnya*, jika ada, munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat itu diturunkan.
2. Menganalisis keshahihan hadits-hadits yang berkaitan dengan topik kajian dan menganalisis kandungan hadits tersebut menggunakan kaidah *ushul tafsir* dan *ushul fiqh* dan pendekatan konteks sosio-historis.
3. Menganalisis pandangan ulama tafsir dan ulama fiqh dalam masalah hukum yang terkandung serta mentarjih diantara berbagai pendapat menggunakan kaidah-kaidah tafsir dan kaidah kaidah fiqh.
4. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut para mufasssir serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.
5. Memaparkan data dalam bentuk narasi, table, grafik dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai *Dabbah al-Ardh* dan relevansinya dengan reptilia, maka dapat disimpulkan beberapa poin dalam penelitian ini ialah.

1. *Dabbah al-Ardh* yang telah disebutkan dalam surah al-An'am ayat 38, surah Hud ayat 6, surah al-Naml ayat 82 dan surah Saba' ayat 14 maka terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa *Dabbah al-Ardh* adalah sejenis binatang yang proses perkembangbiakannya semua hewan melata menganut pembuahan di dalam (*internal fertilization*), meskipun cara reproduksinya bervariasi. Kata (دَابَّة) *dabbah* terambil dari kata (يَدْبُ - دَبَّ) *dabba- yadubbu* yang berarti bergerak dan merangkak. Pemilihan kata ini mengesankan bahwa rezeki yang dijamin Allah SWT itu menuntut setiap *dabbah* untuk memfungsikan dirinya sebagaimana namanya, yakni bergerak dan merangkak, yakni tidak tinggal diam menanti rezeki tetapi agar mereka harus bergerak guna memperoleh rezeki yang disediakan Allah SWT. *Dabbah* berbentuk kepalanya kepala banteng, matanya mata babi, telinganya telinga gajah, tanduknya tanduk rusa, dadanya dada singa, warnanya wama harimau, kukunya kuku sapi betina, ekornya ekor domba dan telapaknya telapak unta. Binatang itu akan keluar di mesjid yang paling besar kesuciannya di sisi Allah Ta'ala, yaitu Al-Masjidil Haram. *Dabbah al-Ardh* berkaki empat dan berjalan di atas perutnya, kadang di artikan sebagai rayap bumi yaitu sebangsa semut anai-anai yang disebut juga rayap, yang suka memakan kayu.
2. Mengenai relevansi antara *dabbah al-Ardh* dalam perspektif al-Qur'an dan reptilia, maka dapat dilihat berdasarkan pengelompokan ciri dan bentuknya. Pertama, hewan squamata, *dabbah al-Ardh* bersifat melata yang berjalan di atas perut, ini merupakan ciri dari hewan squamata



yaitu ular. Kemudian, testudinata yaitu *dabbah al-Ardh* yang hidup di dua alam, atau lebih dikenal dengan amfibi. Selanjutnya, crocodilia, adalah bentuk *dabbah al-Ardh* yang paling ditakuti, ia berjalan di atas perut dengan merangkak menggunakan empat kakinya, dan yang terakhir adalah rhynchocephalia, yaitu bentuk abstrak yang tidak jelas, seperti ciri *dabbah al-Ardh* yang akan keluar pada hari kiamat.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijtihad-ijtihad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas ayat-ayat *dabbah al-Ardh* dengan penelitian I'jaz yang mendalam, guna memperlihatkan persepsi berbeda-beda dan Islam yang lebih mudah dipahami.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Al-Hadi, 2017.
- Al-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim. tt. *Tafsir Al-Azhar*, Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD.
- Amri, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*.Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Etimologi Dābbat al-Ard, diakses dari situs web Harun Yahya.com, pada 17 September 2021 Pukul 14.39 WIB
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*.Yogyakarta: UGM.
- Hidayat, Dani. 2010. *Binatang dalam al-Qur'an* ,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- <https://www.islampos.com/dabatul-ard-1952/> diakses pada 17 September 2021 Pukul 14.42 WIB
- Iman, Fajri Nur. 2018. *Mitologi Naskh Intra Quranic (Studi Atas Q.S. Al-Baqarah Ayat 106 Aplikasi Teori Semiologi Roland Barthes)*, “Jurnal Nun”, Vol 4, No. 2.
- Irfansyah dkk, 2016. *Mitos Apui Mantarawang Di Desa Ulu Benteng Kec. Marabahan Kab. Barito Kuala*, Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Iswidayati, Sri. 2007. *Fungsi Mitos Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya*, “Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni” Vol.8. No 2.
- Jahari,Tanthawi. 1974. *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Fikr :Beirut.Abidin, Zainal. tt. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing
- Khasani, Farid. 2008. *Mitologi Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Ali Syari'ati*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Kurzweil, Edith. 2010. *Jaringan Kuasa Strukturalisme dari Levi-Strauss sampai Foucault*, terj. Nurhadi dari “*The Age of Structuralisme From Levi-Strauss to Foucault*”, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Lanah Pentashihan Musaf Indonesia, 2011. *Tafsir Ilmi : Hewan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Musaf Al-Qur’an.
- Lubis, Bustanuddin. 2011. *Mitologi Nusantara*, Bengkulu: Quiksi.
- Poedjawijatna, 1994. *Pembimbing ke Arah Alama Filsafat*. Jakarta: Renika Cipta.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Jilid IV*, Jakarta: Lentera Hati.
- Suryabrata, Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto, 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Syihab, M. Quraish. 1996. *Membumikan AL-Quran , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Wadiji. 2011. *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Zeffry, 1998. *Manusia Mitos dan Mitologi*, Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Dery Andika Dirmi
Tempat /Tgl. Lahir : Kampar, 23 April 1999
Nama Ayah : Khaidir
Nama Ibu : Jami'ah
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara (Anak Ketiga)
No. Hp. : +62-82285020617
Akademik : - SDN 001 Sawah Baru Tahun 2011
- Ponpes Anshar Al Sunnah Tahun 2014
- SMAN Model Kampar Timur Tahun 2017
- Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
Tahun 2022

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.